

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian proses analisis impor *medical equipment* yang dilakukan oleh PT PrimaPro Logistik Indonesia dan dijelaskan pada bab IV, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi *Customs Clearance* PT PrimaPro Logistik Indonesia telah sesuai dengan KPI (*Key Performance Indicator*) yang telah disepakati antara PT Draeger Medical Indonesia dengan PT PrimaPro Logistik Indonesia, mulai dari mempersiapkan dokumen (*Pre Alert*), penerimaan dokumen, konfirmasi kedatangan *airlines*, pembuatan draft PIB, konfirmasi data PIB, proses pembuatan inward manifest dan pemecahan BC 1.1, pengambilan dokumen original, transfer data, respon billing dan penjaluran sampai dengan barang tiba di gudang PT Draeger Medical Indonesia. Dokumen yang dibutuhkan dalam proses *custom clearance* impor *medical equipment* diantaranya adalah: Pengakuan Sebagai Importir Alat Kesehatan, API-U (Angka Pengenal Impor Umum), *Billing Code*, Perizinan Departemen Kesehatan, *Purchase Order*, *Sales Contract*, *Invoice*, *Packing List*, *Air Way Bill*, Polis Asuransi, Pemberitahuan Impor Barang, Bukti Penerimaan Negara, Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB), *Manifest*, SKA atau COO (Surat Keterangan Asal).
2. Kendala yang dihadapi oleh PT PrimaPro Logistik Indonesia dalam impor *medical equipment* yaitu, terganggunya sistem Bea Cukai (CEISA) saat pembuatan Inward Manifest dan pemecahan BC.11, PT Draeger terlambat mengirimkan respon konfirmasi Draft PIB, PT Draeger Indonesia terlambat mengirimkan dokumen original (*Invoice*, *Packing List*, Surat Kuasa Pabean dan Dokumen lainnya), terdapat masalah internal PT Draeger Medical Indonesia dalam membayar *Billing Code* karena aturan Nilai PDRI cukup besar. Jumlah prosentase terbesar adalah pada pelaksanaan pemeriksaan kesesuaian dokumen yaitu sebanyak 75% dari total dokumen yang masuk yaitu sebesar 100 dokumen perbulannya. Serta pada

pelaksanaan pengiriman dokumen original ke PT PrimaPro Logistik Indonesia terjadi sebesar 90% dokumen yang terlambat dikirim karena PT Draeger harus membenarkan *Invoice* dan *Packing List* terlebih dahulu. Namun penulis masih menemukan suatu kendala yaitu pengarsipan yang dilakukan oleh PT PrimaPro Logistik Indonesia masih tergolong berantakan, tidak urut sesuai dengan tanggal pelaksanaan sehingga memerlukan waktu yang lama ketika mencari data.

3. Upaya yang dilakukan oleh PT PrimaPro Logistik Indonesia dalam mengatasi kendala dalam impor *medical equipment*, diantaranya adalah : CS PT PrimaPro Logistik Indonesia secara aktif mengingatkan melalui telepon dan *whatsapp* untuk konfirmasi pengecekan *draft* PIB, Tindakan komplain kepada bea cukai pusat melalui asosiasi, PT PrimaPro juga secara tegas menyatakan bahwa transfer data tidak akan dilakukan jika dokumen asli belum berada di kantor OPS Soetta, PT PrimaPro selalu mengingatkan batas bayar *billing* serta PT PrimaPro menyarankan untuk merubah dokumen yang dikirim mengikuti unit induknya agar bisa masuk kedalam ijin ALKES induknya. Namun, PT PrimaPro Logistik Indonesia belum berupaya melakukan pengarsipan data.

5.2. Saran

Dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan kerja praktik di PT PrimaPro Logistik Indonesia, serta pengambilan data baik secara lisan maupun secara tertulis dan juga disesuaikan dengan teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, maka penulis memberi saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang positif bagi perusahaan.

1. Sebaiknya PT PrimaPro Logistik Indonesia dapat mempertahankan proses *custom clearance* impor *medical equipment* yang telah sesuai dengan KPI yang telah disepakati antara kedua belah pihak dengan mempertegas upaya-upaya yang telah dilakukan oleh PT PrimaPro Logistik Indonesia demi memperlancar proses *handling* impor *medical equipment*. Apabila direktur PT PrimaPro sudah tidak lagi menjabat dalam Asosiasi, hendaknya tetap melakukan kritik dan

saran demi kebaikan bersama kepada pihak Bea Cukai melalui kritik dan saran yang dibuka pada website dan KPBC dimanapun.

2. PT PrimaPro Logistik Indonesia perlu melakukan arsip atau membuat *database* untuk dokumen *custom clearance* impor *medical equipment* PT Draeger Medical Indonesia secara berurutan sesuai tanggal pelaksanaan.
3. Sebaiknya PT PrimaPro Logistik Indonesia melakukan pembenahan dari tiap hambatan terutama pada pelaksanaan pemeriksaan kesesuaian dokumen oleh PT Draeger Medical Indonesia dengan mempertegas batas waktu konfirmasi persetujuan *draft* PIB dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan tidak dilakukan konfirmasi maka *draft* PIB dianggap sudah benar. PT PrimaPro Logistik Indonesia harus mempertegas batas waktu pengiriman dokumen original ke kantor OPS Soetta sebelum dilakukan transfer data, jika belum dilakukan sampai batas waktunya, konsekuensinya transfer data akan ditunda.